

PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN HYBRID TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA DI JURUSAN MATEMATIKA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

THE INFLUENCE OF THE HYBRID LEARNING SYSTEM ON THE LEVEL OF UNDERSTANDING OF STUDENTS IN THE MATHEMATICS DEPARTMENT AT BANGKA BELITUNG UNIVERSITY FOR THE 2021/2022 ACADEMIC YEAR

Imam Izzulsyah^{1,a}, Iken Setiawan², Jhodi Adi Sihamat³, Haef Iliyyin⁴, Puput Syakila⁵

¹Universitas Bangka Belitung [Email: imamizzulsyahijul33@gmail.com]

²Universitas Bangka Belitung [Email: ikensetiawan2016@gmail.com]

³Universitas Bangka Belitung [Email: sihamatjhodi@gmail.com]

⁴Universitas Bangka Belitung [Email: h.iliyyin@gmail.com]

⁵Universitas Bangka Belitung [Email: puputsyakila40@gmail.com]

^aimamizzulsyahijul33@gmail.com

ABSTRAK

Suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang yaitu evolusi zaman. Oleh karena itu, diperlukannya kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pembelajaran jarak jauh/ daring adalah suatu alternatif proses pembelajaran yang sempat dilakukan. Namun proses pembelajaran jarak jauh yang tidak sesuai dan banyak mengalami kendala kembali memaksa dosen/pengajar untuk mengubah strategi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran *hybrid* dapat mempengaruhi pemahaman belajar mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bantuan *software statistics* untuk pengolahan data. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh beberapa variabel sistem pembelajaran *hybrid* memiliki nilai T hitung $< T$ tabel yang berarti bahwa secara parsial variabel diri sendiri, dosen, metode pembelajaran, materi perkuliahan, lingkungan, dan fasilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Matematika Universitas Bangka Belitung. Tetapi jika dilihat dari nilai F hitung $(4,633) > F$ tabel $(3,93)$, ternyata secara simultan atau bersama-sama dari setiap variabel sistem pembelajaran *hybrid* memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Matematika Universitas Bangka Belitung.

Kata kunci: Sistem pembelajaran *hybrid*, pemahaman mahasiswa, regresi linier berganda

ABSTRACT

One thing that cannot be avoided by everyone is the evolution of the times. Therefore, the ability to follow developments in science and technology (IPTEK) is needed. Online distance learning is an alternative learning process that has been carried out. However, the distance learning process is not suitable and many experiencing problems again forces lecturers/instructors to change learning strategies. The aim of this research is to find out whether the Hybrid learning system can influence students' learning understanding of the Mathematics Department, Bangka Belitung University. This research was conducted using qualitative research methods with the help of statistical software for data processing. The results of multiple linear regression analysis showed that several hybrid learning system variables had calculated T values $< T$ table, which means that partially the variables themselves, lecturers, learning methods, lecture materials, environment and facilities had no effect on the level of understanding of Mathematics students at Bangka Belitung University. However, if we look at the calculated F value $(4.633) > F$ table (3.93) , it turns out that simultaneously or together each variable of the hybrid learning system has an influence on the level of understanding of Mathematics students at Bangka Belitung University.

Keywords: Hybrid learning system, student understanding, multiple linear regression

1. PENDAHULUAN

Suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang yaitu evolusi zaman. Oleh karena itu, diperlukannya kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan teknologi yang pesat harus dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang dapat membantu menunjang peningkatan kualitas SDM. [1] Pandemi yang melanda dua tahun terakhir telah banyak mengubah situasi serta kondisi kehidupan saat ini. Dunia pendidikan merupakan suatu hal yang banyak mengalami perubahan, salah satu hal yang perlu diubah adalah pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh/ daring adalah suatu alternatif proses pembelajaran yang sempat dilakukan. Namun proses pembelajaran jarak jauh yang tidak sesuai dan banyak mengalami kendala kembali memaksa dosen/pengajar untuk mengubah strategi pembelajaran, hal ini dilakukan semata agar capaian pembelajaran dapat tercapai. Kondisi di lapangan yang tidak selalu sesuai akhirnya mendorong pihak terkait untuk kembali melakukan perubahan sehingga dilakukannya perbaikan strategi pembelajaran [2].

Salah satu hal yang patut untuk disyukuri adalah perubahan zaman yang membawa perkembangan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi telah banyak membantu proses pembelajaran secara daring akibat pandemi. Perkembangan teknologi di dalam dunia pendidikan telah memicu adanya perubahan strategi pembelajaran yang lebih optimal dalam pengakomodasian informasi-informasi ilmu dan teknologi. Sistem yang digunakan dalam perbaikan strategi pembelajaran bukan lagi sistem yang lama (tatap muka dikelas) tetapi perubahan yang harus didukung kepada strategi pembelajaran modern yakni pemanfaatan teknologi dan informasi melalui literasi dari internet [3].

Model pembelajaran *hybrid* merupakan pendekatan yang sesuai untuk mengatasi masalah perbaikan strategi pembelajaran modern yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Pembelajaran *hybrid* merupakan model pembelajaran yang memadukan inovasi dan perkembangan teknologi melalui sistem pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi model pembelajaran tradisional. Metode pembelajaran *hybrid* adalah gabungan antara metode pengajaran tatap muka dan proses pembelajaran *online* [4]. Dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid* mahasiswa diharuskan untuk belajar di dalam kelas secara langsung dan juga harus mengikuti pembelajaran secara *online*. Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan saat pelaksanaan pembelajaran *hybrid*, salah satunya adalah mengenai kondisi jaringan internet mahasiswa/ dosen. Mahasiswa juga dituntut untuk harus mencari informasi lebih giat dalam materi pembelajaran, mahasiswa harus memiliki rasa tanggung jawab perihal bagaimana akan memfasilitasi dirinya sendiri [5].

Disamping sisi positif dari sistem pembelajaran *hybrid*, ternyata juga memiliki sisi negatif contohnya di jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung sendiri mengalami sedikit masalah dari sistem pembelajaran *hybrid* dalam memahami materi perkuliahan, terutama untuk mahasiswa jurusan Matematika angkatan 2020 yang saat itu berada di semester 4. Dimana awalnya mahasiswa dihadapkan dengan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan dosen, namun sekarang mahasiswa harus dituntut untuk melakukan sistem pembelajaran tatap muka dan virtual. Dari hal itu, mahasiswa Matematika sering mengalami kendala, seperti kurang memahami materi secara mendalam, susah konsisten dalam menggunakan metode belajar karena terkadang harus bergantung pada tatap muka dikelas dan terkadang harus tetap melakukan *zoom meeting*, susah fokus saat dikelas karena kelas tidak kondusif, mahasiswa tidak bisa fokus dalam perkuliahan karena mengerjakan pekerjaan yang lain saat pembelajaran virtual dan sinyal internet mahasiswa yang tidak selalu lancar saat *zoom meeting* yang mengakibatkan mahasiswa Matematika kurang fokus dalam memperhatikan materi pembelajaran yang dijelaskan dan akhirnya berdampak pada nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa yang menurun. Menurut data IPK dari *website* perkuliahan salah satu mahasiswa Matematika angkatan 2020 yang saat itu berada di semester 4, yaitu nilai IPK pada awal semester 2 mendapatkan nilai 3,42, berlanjut ke IPK semester 3 yang masih menerapkan sistem pembelajaran *daring* mendapatkan IPK 3,43. Nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,01 poin dari semester sebelumnya. Lanjut ke semester 4 yang saat itu awal memasuki penerapan sistem pembelajaran *hybrid*, mahasiswa tersebut mendapatkan nilai IPK 3,24. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 0,18 poin dari nilai IPK sebelumnya. Hal itu dipengaruhi dari nilai Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa tersebut yang mengalami penurunan yang drastis, yaitu nilai IPS semester 4 hanya mendapatkan nilai sebesar 2,68. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 0,77 poin dari nilai IPS semester sebelumnya yaitu sebesar 3,45. Yang pastinya untuk mendapatkan nilai IPK yang lebih baik di semester berikutnya, mahasiswa tersebut harus terbiasa dengan sistem pembelajaran *hybrid* dan lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.

Pemahaman berarti selama pembelajaran mahasiswa dapat memahami dengan baik semua materi yang dijelaskan. Dengan adanya pemahaman pada materi yang dijelaskan, maka akan berpengaruh terhadap

pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa. Sebagai bentuk pernyataan hasil belajar, pemahaman menjadi hal yang penting dalam sebuah pembelajaran. Akan hal itu, diperlukannya sistem pembelajaran yang baik dan benar agar bisa meningkatkan pemahaman mahasiswa. Perbaikan strategi pembelajaran ini kemudian mendorong munculnya ide penelitian untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh mengenai metode pembelajaran *hybrid*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran *hybrid* dapat mempengaruhi pemahaman belajar mahasiswa Jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh sistem pembelajaran *hybrid* terhadap tingkat pemahaman mahasiswa di Jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bantuan *software statistics* untuk pengolahan data. Melalui penelitian ini, penulis dapat memodelkan hubungan antara sistem pembelajaran *hybrid* dengan tingkat pemahaman.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Sumber informasi utama penelitian ini diperoleh dari responden melalui penyebaran angket kepada mahasiswa Jurusan Matematika tahun angkatan 2019 sampai 2022 Universitas Bangka Belitung yang selaku subjek penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau survei tertutup yang jawabannya diberikan, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Kuesioner yang digunakan adalah pilihan ganda dan isian.

Tabel 1 Perangkat / Kuesioner

Variabel	Indikator	No Soal
Tingkat Pemahaman	Pemahaman Mengenai Pembelajaran <i>Hybrid</i>	1-3 dan 14
Sistem pembelajaran <i>Hybrid</i>	Diri Sendiri	4-10
	Dosen	11-12
	Metode Pembelajaran	13 dan 15-22
	Materi Perkuliahan	23
	Lingkungan	24-26
	Alat Pendukung/Fasilitas Perkuliahan	27

Tabel 2 Evaluasi Alternatif Dalam Kuesioner

Alternatif pilihan	Skor
Sangat setuju/sangat sering	Lima
Setuju/sering	Empat
Cukup setuju/cukup sering	Tiga
Tidak setuju/tidak sering	Dua
Sangat tidak setuju/sangat tidak sering	Satu

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh sistem *hybrid learning* dengan kriteria pengambilan sampel terhadap tingkat pemahaman mahasiswa adalah analisis metode regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas (sistem pembelajaran *hybrid*) terhadap variabel terikat (tingkat pemahaman mahasiswa). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, diharuskan terlebih dahulu untuk melakukan uji validitas data, uji reliabilitas data dan uji kenormalan data. Setelah data dikatakan valid, reliabel dan normal, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas dan uji heterokedastiditas. Jika tidak terdapat gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas, maka langkah selanjutnya bisa melakukan uji regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai T hitung dan F hitung dari hasil pengolahan data menggunakan *software statistik*. Nilai T hitung digunakan untuk mengetahui hubungan secara parsial antar indikator variabel independen terhadap

variabel dependen. Sedangkan nilai F hitung digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan antar setiap indikator variabel independent terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika nilai T hitung < T tabel, maka variabel independen tersebut tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya. Jika nilai F hitung < F tabel, maka variabel independen tersebut tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.

Metode analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut [6] :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y : tingkat pemahaman mahasiswa

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: koefisien regresi linear berganda

$X_1, X_2, \dots, X_n$:

e : koefisien *estimate*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan persamaan rumus slovin, jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel sebanyak 109 mahasiswa. Angket dibagikan antara tanggal 17-22 November 2022 kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian hingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Angket tersebut mempunyai indikator pertanyaan untuk variabel bebas (sistem pembelajaran *hybrid*) dan variabel terikat (tingkat pemahaman).

3.1. Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Setiap Item Variabel

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,440	0,1882	Valid
X2	0,575	0,1882	Valid
X3	0,344	0,1882	Valid
X4	0,561	0,1882	Valid
X5	0,312	0,1882	Valid
X6	0,595	0,1882	Valid
X7	0,515	0,1882	Valid
X8	0,541	0,1882	Valid
X9	0,665	0,1882	Valid
X10	0,527	0,1882	Valid
X11	0,430	0,1882	Valid
X12	0,555	0,1882	Valid
X13	0,300	0,1882	Valid
X14	0,509	0,1882	Valid
X15	0,484	0,1882	Valid
X16	0,405	0,1882	Valid
X17	0,500	0,1882	Valid
Y	0,511	0,1882	Valid

Hasil uji validitas yang diberikan pada tabel diatas, terdapat 18 pertanyaan kuesioner yang berisi 2 variabel yang diisi oleh 109 responden dalam penelitian ini. Salah satu cara untuk mengetahui kuesioner mana yang valid dan mana yang tidak valid. Pertama harus mencari tahu r_{tabel} . Rumus r_{tabel} adalah $df = N - 2$ yaitu $109 - 2 = 107$, jadi $r_{tabel} = 0,1882$. Dari hasil perhitungan validitas yang diberikan pada tabel diatas terlihat bahwa terdapat 18 pertanyaan kuesioner yang $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dinyatakan valid. Sebanyak 18 pertanyaan kuesioner dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih dari r_{tabel}

sehingga ke-18 pertanyaan kuesioner dinyatakan valid.

3.2. Uji Reliabilitas

Tabel 4 Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	18

Tabel hasil diperoleh *N of Items* ada 18 buah item yang *Cronbach's Alpha* = 0,803. Menurut Wiratna Sujarweni (2014), suatu penelitian dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* > 0,60. Karena nilai *Cronbach's Alpha* = 0,803 > 0,60 menjadi dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 18 atau seluruh pertanyaan pada variabel "Sistem Pembelajaran Hybrid" adalah reliabel atau konsisten.

3.3. Uji Normalitas

Tabel 5 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation .63623429
Most Extreme Differences	Absolute .063
	Positive .045
	Negative -.063
Test Statistic	.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 5 uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan yaitu 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

3.4. Uji Asumsi klasik

3.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya suatu model regresi dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

H_0 : tidak terdapat korelasi antar variabel independen

H_1 : terdapat korelasi antara variabel independen

Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 6 Output Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	VIF
1	(Constant)	.898	.624		1,438	.153	
	Diri Sendiri	.003	.028	.010	.097	.923	.659 1,518

Dosen	,184	,091	,198	2,012	,047	,791	1,264
Metode Pembelajaran	,051	,034	,180	1,481	,142	,522	1,916
Materi Perkuliahan	,076	,097	,078	,786	,434	,781	1,281
Lingkungan	,059	,065	,091	,897	,372	,748	1,338
Fasilitas	,120	,084	,137	1,432	,155	,843	1,186

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 6 diatas terlihat semua variabel memperoleh nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

3.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya persamaan atau perbedaan varians dalam suatu model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman dengan nilai signifikansi > 0.05 dan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : tidak tersedia gejala heterokedastisitas (Sig. $> 0,05$)

H_1 : tersedia gejala heterokedastisitas (Sig. $< 0,05$)

Tabel 7 Output *Correlation* Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,592	,376		1,575	,118
	Diri Sendiri	-,011	,017	-,082	-,674	,502
	Dosen	-,015	,055	-,030	-,269	,788
	Metode Pembelajaran	,008	,021	,055	,407	,685
	Materi Perkuliahan	,023	,058	,044	,399	,691
	Lingkungan	,013	,039	,037	,327	,744
	Fasilitas	-,024	,050	-,052	-,485	,629

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7 diketahui seluruh nilai signifikansi simpangan nilai linearitas keempat variabel $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti tidak tersedia gejala heteroskedastisitas dan seluruh variabel dapat dipakai untuk analisis regresi.

3.5. Uji Regresi Linear Berganda

Kemudian dilakukan uji regresi linier untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel sistem pembelajaran *hybrid* terhadap variabel tingkat pemahaman mahasiswa. Berikut hasil penelitian dan persamaan uji regresi linier :

Tabel 8 Output Uji T Dan Persamaan Uji Regresi Linier

Model	Koefisien	T Tabel	T Hitung
<i>Constant</i>	0,592	1,98238	1,575
Diri Sendiri (X1)	-0,011	1,98238	-0,674
Dosen (X2)	-0,015	1,98238	-0,269
Metode Pembelajaran (X3)	0,008	1,98238	0,407
Materi Perkuliahan (X4)	0,023	1,98238	0,399
Lingkungan (X5)	0,013	1,98238	0,327
Fasilitas (X6)	-0,024	1,98238	-0,485

Sehingga didapat persamaan regresi linier yaitu $Y = 0,592 - 0,011X_1 - 0,015X_2 + 0,008X_3 + 0,023X_4 + 0,013X_5 - 0,024X_6 + e$. Berdasarkan Tabel 4.6.1 tidak ada nilai T hitung pada X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 > T tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Selanjutnya didapat juga nilai *Constant* (α) yaitu 0,592 berarti nilai konsisten tingkat pemahaman mahasiswa sebesar 5,92%.

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 ^a	,215	,169	,711

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Perkuliahan, Dosen, Lingkungan, Materi Perkuliahan, Diri Sendiri, Metode Pembelajaran

Untuk memperoleh persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) dapat menggunakan nilai koefisien determinasi. Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu $0,215 = 21,5\%$. Hal ini berarti indikator dari sistem pembelajaran *hybrid*, yaitu diri sendiri (X1), dosen (X2), metode pembelajaran (X3), materi perkuliahan (X4), lingkungan (X5) dan fasilitas perkuliahan (X6) secara berbarengan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa (Y) sebesar 21,5%. Sedangkan sisanya 78,5% dilibatkan oleh variabel lainnya yang berada di luar model regresi.

Tabel 10 Output Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,135	6	2,356	4,663	,000 ^b
	Residual	51,535	102	,505		
	Total	65,670	108			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Perkuliahan, Dosen, Lingkungan, Materi Perkuliahan, Diri Sendiri, Metode Pembelajaran

Tabel 10 terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,663 > 3,93$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa sistem pembelajaran *hybrid* (X) dengan indikator diri sendiri (X1), dosen (X2), metode pembelajaran (X3), materi perkuliahan (X4), lingkungan (X5) dan fasilitas perkuliahan (X6) secara berbarengan memberi pengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa (Y).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil diperoleh bahwa variabel sistem pembelajaran *hybrid* dikelompokkan menjadi beberapa variabel yaitu variabel diri sendiri, dosen, metode pembelajaran, materi perkuliahan, lingkungan, dan fasilitas. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh beberapa variabel sistem pembelajaran *hybrid* memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang berarti bahwa secara parsial variabel diri sendiri, dosen, metode pembelajaran, materi perkuliahan, lingkungan, dan fasilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Matematika Universitas Bangka Belitung. Tetapi jika dilihat dari nilai F_{hitung} ($4,633$) $> F_{tabel}$ ($3,93$), ternyata secara simultan atau bersama-sama dari setiap variabel sistem pembelajaran *hybrid* memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Matematika Universitas Bangka Belitung. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 21,5 %, sedangkan sisanya 78,5% dilibatkan oleh variabel lainnya yang berada di luar penelitian ini. Jika dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian ini. Anda kemungkinan dapat menambah jumlah sampel, mengubah data ke data terbaru atau dengan menggunakan metode penelitian lain misalnya metode regresi data panel.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Matematika tahun ajaran 2021/2022 yang telah membantu dalam pembimbingan pembuatan artikel ini dan terima kasih juga kepada pihak-pihak lain yang telah membantu memperoleh data penelitian khususnya kepada seluruh mahasiswa jurusan matematika angkatan 2019 sampai 2022 Universitas Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Sunaryo, Y. Nuraida, and I. Dan Zakiah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid* Tipe Traditional Clases-Real Workshop terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Ditinjau dari Self-Confidence Siswa", *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, vol. 2, no. 2, pp. 93–100, 2018.
- [2] J. R. Gultom, D. Sundara, and M. D. Fatwara, "Pembelajaran *Hybrid* Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta", *Mediastima*, vol. 28, no. 1, pp. 11–22, Apr. 2022.
- [3] F. Ginting, E. Buulolo, and E. R. Siagian, "Implementasi Algoritma Regresi Linear Sederhana Dalam Memprediksi Besaran Pendapatan Daerah (Studi Kasus: Dinas Pendapatan Kab. Deli Serdang)", *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer)*, vol. 3, no. 1, Nov, 2019.
- [4] H. Hendrayati and B. Pamungkas, "Implementasi Model *Hybrid* Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 13, No. 2, pp. 181–184, 2017.
- [5] H. Basri, "Pemodelan Regresi Berganda Untuk Data Dalam Studi Kecerdasan Emosional", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 103–116, 2018.
- [6] I. Muthahharah and I. Fatwa, "Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STKIP Pembangunan," *Jurnal Matematika dan Statistika serta Aplikasinya*, vol. 10, no. 1, pp. 53–60, 2022.
- [7] B. Adithia, "Perkuliahan *Hybrid*, kelebihan dan kekurangan," umn.ac.id, <https://www.umn.ac.id/perkuliahan-hybrid-kelebihan-dan-kekurangannya/#:~:text=Hybrid%20learning%20adalah%20metode%20pembelajaran,bertatap%20muka%20langsung%20di%20kelas> (accessed Nov. 30, 2022).
- [8] N. Oktifa, "Metode Pembelajaran *Hybrid* Learning," akupintar.id, <https://akupintar.id/info-pin-tar/-/blogs/metode-pembelajaran-hybrid-learning> (accessed Nov. 30, 2022).

- [9] F. Amirul Huda, “Pengertian pemahaman,” fatkhan.web.id, <https://fatkhan.web.id/pengertian-pemahaman/> (accessed Nov. 30, 2022).
- [10] J. Bisnis, D. Pemasaran, and B. Oscar, “Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung,” *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*, vol. 9, no. 1, pp. 1–11, 2019.
- [11] S. Simangunsong and J. Panjaitan, “Pengaruh Model *Hybrid Learning* Terhadap Level Kognitif Pada Mata Kuliah Fisika Dasar,” *Jurnal Penelitian Fisikawan*, vol. 5, pp. 39–46, 2022.